**PENGARUH EDUKASI DENGAN MODEL DAGUSIBU**

**TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT**

**PADA PENDERITA HIPERTENSI**

 **(Studi di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)**

Pauzizah Romadoni\*Hidayatun Nufus\*Leo Yosdimyati Romli\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Proses pengobatan pada penderita hipertensi diperlukan kepatuhan penderita untuk mengonsumsi obat. Kepatuhan penderita itu sendiri masih rendah. Upaya untuk meningkatakan kepatuhan adalah dengan memberikan edukasi dagusibu. **Tujuan penelitian** ini untuk Menganalisis pengaruh edukasi dengan model dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. **Metode penelitian** *Quasy eksperimen* dengan pendekatan *pre test post test control* group. Populasi penelitian ini semua penderita hipertensi yang berusia ≤ 40 tahun sebanyak 110 orang. Sampel penelitian 27 orang kelompok perlakuan dan 30 orang kelompok kontrol. Teknik sampling penelitian *probability sampling*.Variabel independen penelitian edukasi dengan model dagusibu, variabel dependen penelitian kepatuhaan penggunaan obat penderita hipertensi. Teknik pengumpulan data pada tanggal 23 Juni samapi 6 Juli 2019 menggunakan kuesioner. Pengolahan data *editing, coding, scoring, dan tabulating* dengan analisis *uji willcoxon*. **Hasil penelitian** pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi dagusibu memiliki kepatuhan rendah sebanyak 10 orang (37.0%) dan setelah diberikan intervensi dagusibu tingkat kepatuhan sedang sebanyak 19 orang (70.4%). Hasil uji *willcoxon* pada kelompok perlakuan didapatkan nilai p = 0,002 < α artinya $H\_{1}$diterima. **Kesimpulan** penelitian ini, yaitu ada pengaruh edukasi dengan model dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. **Saran** Bagi penderita hipertensi diharapkan untuk tidak lupa mengonsumsi obat serta selalu mengonsumsi obat meskipun dalam keadaan sehat dan lebih menerapkan cara untuk menggunakan obat dengan benar.

**Kata kunci : Kepatuhan, Dagusibu, Hipertensi**

***THE IMPACT OF EDUCATION WITH THE USE OF THE DAGUSIBU MODEL***

***ON THE OBEDIENCE OF MEDICINE FOR HYPERTENSION PATIENTS***

 ***(Study at Pundong Village, Diwek Sub-District, Jombang District)***

***ABSTRACT***

***Introduction*** *Medical treatment process for hypertension patient needed to obedience of patient to consume a medicine.That obedience of patient still low. The efforts to improve obedience are to provide dagusibu education.* ***The purpose*** *of this study is to analyze the education effect with dagusibu model to obedience of medicine consuming for hypertension patient at Pundong Village, Diwek Sub-District, Jombang District.* ***Metode*** *Quasy experiment with pre-test post-test control group design. The popularity of this research, all patients with hypertension aged <40 years as many as 110 people. The research sample 27 person treatment group and 30 person control group. The technique sampling research probability sampling. The independent variable of study education with dagusibu model, the dependent variable of obedience consuming hypertension patient medicine. Techinque collects information using a questionnaire from June 23rd to July 6th, 2019. Data treatment is editing, coding, scoring, and tabulating using the willcoxon test analysis.* ***The result*** *of a therapy group before providing dagusibu intervention has low obedience as much as 10 people (37 percent) and after providing dagusibu intervention the obedience level average as much as 19 people (70.4 percent) The result of the willcoxon test for a therapy group score obtained as much ρ = 0.002 < α that implies* $H\_{1}$*obtained.* ***Conclusion*** *of this study, in Pundong Village, Diwek Sub-District, Jombang District, there is an effect with dagusibu model for obedience medicine consuming patients with hypertension.* ***Suggestion*** *patient with hipertension expected to not forget to consume the grug and always take the drug even in ggod health and to applay mpre ways to use the drug corectly.*

*Keywords : Obedience, Dagusibu, Hypertension.*

**PENDAHULUAN**

Proses pengobatan pada penderita hipertensi mengalami banyak masalah. Pemakaian obat pada penderita hipertensi dalam waktu jangka panjang bisa menyebabkan berbagai macam efek samping berupa kerusakan pada organ tubuh seperti ginjal, hati, dan organ lainnya. Proses pengobatan diperlukan kepatuhan penderita untuk mengonsumsi obat (Mathur, Thakur, & Singh, 2013). Kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi itu sendiri sangat rendah, dikarenakan kurangnya edukasi tentang penggunaan obat secara benar (Mathur et al., 2013).

Menurut WHO pada tahun 2015 sekitar 1 milyar penduduk di dunia menderita hipertensi dimana 60% berada di negara berkembang, diperkirakan pada tahun 2025 penderita hipertensi akan meningkat dengan jumlah 1,15 milyar dari peduduk di dunia (Nancy S . H Malonda, 2015). Penderita hipertensi di Indonesia secara keseluruhan sebesar 34,11% dari jumlah penduduk di indonesia.

Penderita hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan kepatuhan minum obat di dapatkan data sebesar 8,8% dari jumlah tersebut penderita yang rutin mengonsumsi obat sebesar 54,40% , sedangkan yang tidak rutin mengonsumsi obat sebesar 32,27%, dan yang tidak minum obat sama sekali sebanyak 13,33% (Riskesdas, 2018).Penderita hipertensi di Jawa Timur pada tahun 2017 secara keseluruhan sebesar 20,43% sekitar 1.828.669 orang (Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2017). Penderita hipertensi di Kabupaten Jombang pada tahun 2017 secara keseluruhan sebesar 8,07% sekitar 31842 orang (Dinkes Jombang, 2017). Penderita hipertensi di puskesmas Brambang berdasarkan hasil survei data yang dilakukan peneliti sebesar 4,96% sekitar 964 orang. Penderita hipertensi di Desa Pundong menduduki peringkat ke empat dari seluruh desa di wilayah kerja puskesmas Brambang dengan jumlah sebesar 5,47% sekitar 110 orang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 30 maret 2019 di Desa Pundong dengan cara wawancara kepada 10 orang, hasilnya didapatkan bahwa 3 orang mengatakan sering periksa ke layanan kesehatan dan sering mengonsumsi obat, sedangkan 7 orang mengatakan jarang periksa ke layanan dan akan mengonsumsi obat jika timbul gejala pusing. Hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan tekanan darah 140 mmHg sebanyak 4 orang, tekanan darah 150 mmHg sebanyak 4 orang, dan tekanan darah 160 mmHg sebanyak 2 orang.

Kepatuhan mengonsumsi obat sangat penting terutama bagi penderita penyakit kronis seperti hipertensi (Dewanti, Andrajati, & Supardi, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal yang meliputi, dampak pendidikan dan kesehatan, hubungan antara penderita dengan petugas kesehatan, serta dukungan lingkungan sosial dan keluarga. Faktor internal meliputi, usia, latar belakang, sikap dan emosi yang disebabkan oleh penyakit yang diderita dan kepribadian pasien (Mathur et al., 2013).

Faktor yang menyebabkan penderita tidak patuh mengonsumsi obat antara lain, penderita merasa sudah sehat, tidak rutin periksa ke layanan kesehatan, minum obat tradisional, sering lupa, ekonomi, tidak tahan efek samping dan obat tidak tersedia (Riskesdas, 2018). Dampak yang terjadi jika penderita tidak patuh mengonsumsi obat antara lain, bertambah parahnya penyakit, terjadinya komplikasi dan kegagala terapi (Faristo,2014).

Kepatuhan penggunaan obat pada pendrita hipertensi akan terlaksana dengan baik jika penderita hipertensi diberikan edukasi dengan model dagusibu. Dagusibu merupakan langkah untuk penanganan obat yang terdiri dari singkatan dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Penderita hipertensi sebagai konsumen harus mengetahui cara untuk mendapatkan obat dengan benar, cara menggunakan obat dengan benar, cara menyimpan obat dengan benar, dan cara membuang obat dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan obat dan untuk meningkatkan kepatuhan mengonsumsi obat (Yati & Lestari, 2018).

Menganalisis pengaruh edukasi dengan model dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan pendekatan *pre test post test control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi > 40 tahun sebanyak 110 orang di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Teknik sampel yang digunakan *probability sampling* dengan metode simple random sampling. Sampel penelitian ini adalah sebagian penderita hieprtensi yang berusia > 40 tahun di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berjumlah 27 orang kelompok perlakuan dan 30 orang kelompok kontrol.Variabel independen penelitian ini Edukasi Dagusibu dan variable dependen kepatuha penggunaan obat pada penderita hipertensi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penggolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating* dengan analisis uji *wilcoxon*.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan sebelum dan setelah diberikan edukasi dagusibu pada kelompok perlakuan di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat kepatuhan | Kelompok perlakuan | Kelompok kontrol |
| f | % | F | % |
| 1 | Tinggi  | 8 | 29.6 | 8 | 29.6 |
| 2 | Sedang  | 9 | 33.3 | 19 | 70.4 |
| 3 | Rendah  | 10 | 37.0 | 0 | 0 |
| Jumlah  | 27 | 100.0 | 27 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2019

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan sebelum diberikan edukasi dagusibu pada kelompok perlakuan menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki tingkat kepatuhan rendah sejumlah 10 orang (37.0%%), sedangkan Karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan setelah diberikan edukasi dagusibu pada kelompok perlakuan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang sejumlah 19 orang (70.4%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan sebelum dan setelah diberikan edukasi dagusibu pada kelompok kontrol di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat kepatuhan | Kelompok perlakuan | Kelompok kontrol |
| F | % | F | % |
| 1 | Tinggi  | 2 | 6.7 | 1 | 3.3 |
| 2 | Sedang  | 0 | 0 | 7 | 33.3 |
| 3 | Rendah  | 28 | 93.3 | 22 | 73.3 |
| Jumlah  | 30 | 100.0 | 27 | 100.0 |

Sumber :Data primer, 2019

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan sebelum test pada kelompok kontrol menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat kepatuhan rendah sejumlah 28 orang (93.3%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan setelah test pada kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah sejumlah 22 orang (73.3%).

Tabel 3 Tabulasi silang pengaruh edukasi dengan model dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat penderita hipertensi Di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pre edukasi dagusibu | Kelompok perlakuan  |
| Post edukasi dgusibu |
| Tinggi  | Sedang  | Total  |
| F | % | F | % | F | % |
| 1 | Tinggi  | 8 | 29.6 | 0 | 0 | 8 | 29.6 |
| 2 | Sedang  | 0 | 0 | 9 | 33.3 | 9 | 33.3 |
| 3 | Rendah  | 0 | 0 | 10 | 37.0 | 10 | 37.0 |
| Jumlah  | 8 | 29.6 | 19 | 70.4 | 27 | 100.0 |
| Uji willcoxon | 0,002 |

Sumber : Data Primer 2019

 Hasil tabulasi silang pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi dagusibu menunjukkan tingkat kepatuhan sedang sebelumnya 0 orang dan setelahnya menunjukkan sebagian kecil sedang 9 orang (33.3%).

Hasil uji statistik *willcoxon* Berdasarkan tabel 3 Pada kelompok perlakuan setelah dilakukan pre dan post test dengan diberikan intervensi edukais dagusibu didapatkan nilai p value = 0,002 < 0,05 atau p < α, artinya ada pengaruh edukasi dengan model dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi.

**PEMBAHASAN**

1. **Tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi sebelum dan setelah diberikan edukasi dagusibu pada kelompok perlakuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi dengan model dagusibu memiliki tingkat kepatuhan hampir setengahnya rendah sejumlah 10 orang (37.0%). Hasil perhitungan parameter pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi dagusibu menunjukkan bahwa parameter 1 Lupa mengonsumsi obat (23%), parameter 2 tidak minum obat (27%), parameter 3 berhenti minum obat (26%) dan parameter 4 terganggu oleh jadwal minum obat (24%). Parameter terrendah terdapat pada parameter ke 1 Lupa mengonsumsi obat pertanyaan nomer 1 berisi tentang penderita kadang – kadang lupa minum obat , nilai rata-rata responden 0,66 artinya sebagian kecil responden kadang lupa minum obat sejumlah 9 orang (23%).

Faktor- faktor yang mempengaruhi hampir setengahnya kepatuhan rendah bisa disebabkan oleh faktor pendidikan, pekerjaan. faktor pertama yang mempengaruhi tingkat kepatuhan rendah salah satunya dapat dilihat dari pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berpendidikan dasar. Menurut peneliti Seseorang yang berpendidikan rendah maka seseorang akan cenderung sulit untuk menerima informasi terkait kepatuhan pengobatan, dan seseorang yang berpendidikan rendah cenderung memiliki sikap dan perilaku yang buruk terhadap kepatuhan pengobatan.

Menurut pendapat erfandi (2010) pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam atau diluar rumah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang mendapatkan informasi dan jika pendidikan seseorang rendah maka seseorang sulit menerima informasi dan bisa berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kepatuhan rendah yaitu pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Peneliti berpendapat pekerjaan sebagai ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena mereka harus mengurus keluarga dan rumah dalam 24 jam, hal tersebut membuat ibu rumah tangga sulit untuk membagi waktu sehingga jarang memperhatikan kesehatanya sendiri.

Menurut pendapat kariana (2015) pekerjaan ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang sulit dibandingakn pekerjaan yang lain, karena ibu rumah tangga harus selalu mengurus segala sesuatu yang ada dirumah sehingga ibu rumah tangga jarang untuk memperhatikan kesehatan dirinya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dagusibu pada kelompok perlakuan di dapatkan tingkat kepatuhan sebagian besar sedang sejumlah 19 orang (70.4%).

Hasil perhitungan parameter pada kelompok perlakuan setelah diberikan edukasi dagusibu menunjukkan bahwa parameter 1 lupa mengonsumsi obat (26%), parameter 2 tidak minum obat (24%), parameter 3 berhenti minum obat (23%) dan parameter 4 terganggu oleh jadwal minum obat (27%). Parameter tertinggi terdapat pada pada parameter ke 4 terganggu oleh jadwal minum obat pertanyaan nomer 8 yang berisi tentang seberapa sering penderita mengalami kesulitan untuk minum obat ,nilai rata-rata responden 1 artinya hampir setengahnya responden tidak pernah mengalami kesulitan untuk minum obat.

Peneliti berpendapat penderita patuh dalam mengonsumsi obat tanpa mengalami kesulitan untuk minum obat, karena responden merasa mampu menggunakan obat dengan baik dan memahami pentingnya manfaat dari mengonsumsi obat secara teratur. Akan terjadi Peningkatan kepatuhan jika responden diberikan informasi atau pendidikan kesehatan tentang dagusibu yang berisi tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat, sehingga penderita dapat meningkatakan kepatuhan.

Pendidikan kesehatan Menurut Notoadmodjo (2003) merupakan penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan yaitu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan tersebut terdapat proses perubahan individu atau kelompok ke arah yang lebih baik. Model dagusibu menurut Djuria (2018) dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan berobat, karena dagusibu merupakan suatu motto tentang bagaimana cara penggunaan obat dengan benar yang meliputi cara untuk mendapatkan obat dengan benar, cara menggunakan obat dengan benar, cara untuk menyimpan obat dengan benar dan cara untuk membuang obat dengan benar.

1. **Tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi sebelum dan setelah dilakukan test pada kelompok control**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tingkat kepatuhan penderita hipertensi sebelum dilakukan test tanpa diberikan intervensi didapatkan hasil tingkat kepatuhan hampir seluruhnya rendah sejumlah 28 orang (93.3%).

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan salah satunya adalah lama menderita penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mengalami hipertensi ≥ 1 tahun. Peneliti berpendapat riwayat pengobatan pada penderita penyakit kronis dapat di lihat dari lamanya mengalami penyakit, seseorang yang lebih lama menderita penyakit kronis akan cenderung tidak patuh mengonsumsi obat karena penderita malas untuk mengonsumsi obat dan akan mengonsumsi jika timbul gejala.

Menurut pendapat Wahyuni (2017) kepatuhan seseorang dalam berobat dapat dilihat dari riwayat pengalaman pengobatan, individu dengan penyakit kronis cenderung memiliki pengalaman berobat yang buruk, karena penderita tidak langsung merasakan gejala akibat penyakit yang diderita sehingga jarang mengonsumsi obat. Menurut pendapat Marthur (2013) seseorang yang lebih lama menderita penyakit kronis cenderung akan malas untuk mengonsumsi obat dan akan mengonsumsi jika timbul gejala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tingkat kepatuhan penderita hipertensi setelah dilakukan test tanpa diberikan intervensi didapatkan hasil tingkat kepatuhan sebagian besar rendah sejumlah 22 orang (73.3%).

 Peniliti berpendapat meskipun sebelumnya telah di berikan test namun jika tidak diberi pendidikan kesehatan, maka tidak akan terjadi peningkatan kepatuhan.

Menurut pendapat Wahyuni (2017) seseorang yang tidak diberikan pendidikan kesehatan atau informasi tentang kesehatan akan memiliki pengetahuan sangat sedikit, sehingga untuk meningkatkan kepatuhan tersebut perlu adanya pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok kontrol menunjukkan hampir seluruhnya berpendidikan dasar.

Peneliti berpendapat jika berpendidikan dasar harus diberikan pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan terkait kepatuhan.

Menurut pendapat Jaya (2009). Pendidikan kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat, jadi seseorang yang memiliki pendidikan kurang dan tidak diberi intervensi cenderung kurang memperoleh informasi yang lebih luas sehingga meyebabkan tidak patuh terhadap pengobatan. Menurut pendapat Rasikhak (2017) tujuan pendidikan kesehatan itu sendiri adalah untuk meningkatkan penngetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeliharadan meningkatkan kesehatannya.

1. **Pengaruh edukasi dengan model dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi.**

Hasil tabulasi silang pada kelompok perlakuan sebelum diberikan edukasi dagusibu menunjukkan tingkat kepatuhan sedang sebelumnya 0 orang dan setelahnya menunjukkan sebagian kecil sedang 9 orang (33.3%)

Hasil uji *willcoxon* pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa nilai p value = 0,002 atau α < 0,05 yang berati ada pengaruh yang signifikan dari intervensi edukasi dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi. Hasil uji *willcoxon* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai p value = 0,59 atau α > 0,05 yang berati tidak ada pengaruh yang signifikan dari intervensi edukasi dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi.

Peneliti berpendapat bahwa pemberian edukasi dagusibu yang didalamnya berisi tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah kepatuhan responden yang awalnya rendah menjadi sedang.

Menurut pendapat Marthur (2013) hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan melalui kontrol kesehatan secara rutin dan mengonsumsi obat secara teratur untuk mengurangi resiko komplikasi. Proses pengobatan pada penderita hipertensi diperlukan kepatuhan. Menurut pendapat Dewanti (2017) kepatuhan mengonsumsi obat sangat penting teruatama untuk penderita penyakit kronis salah satunya adalah hipertensi. Menurut pendapat Riskesdas (2018) faktor yang menyebabkan seseorang tidak patuh terhadap pengobatan yang di jalani antara lain, penderita sering lupa dan penderita merasa sudah sembuh.

Menurut pendapat Yati (2018) Dagusibu merupakan langkah untuk mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan pada obat, yang berbentuk suatu motto yang terdiri dari singkatan dapatkan, gunakan, simpan, dan buang. Penderita diberikan informasi atau pendidikan kesehatan terkait bagimana cara untuk mendapatkan obat dengan benar dan membeli obat di pelayanan obat yang resmi, penderita diberikan informasi atau pendidikan kesehatan terkait cara menggunakan obat dengan benar agar tidak terjadi penyalahgunaan obat, penderita diberikan informasi terkait cara menyimpan obat dengan benar agar terjadi kerusakan atau membahaykan orang lain, penderita diberikan informasi terkait cara membuang obat dengan benar agar tidak terjadi penyalahgunaan obat secara sembarangan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN**

1. Tingkat Kepatuhan penggunaan obat sebelum diberikan edukasi dagusibu pada kelompok perlakuan menunjukkan hampir setengahnya rendah dan tingakat kepatuhan penggunaan obat setelah diberikani dagusibu sebagian besar sedang di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
2. Tingkat Kepatuhan penggunaan obat sebelum diberikan edukasi dagusibu menunjukkan hampir seluruhnya rendah dan setelahnya menunjukkan sebagian besar rendah di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
3. Ada pengaruh edukasi dengan model dagusibu terhadap kepatuhan penggunaan obat pada kelompok perlakuan di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

**SARAN**

1. Bagi penderita hipertensi

 Bagi penderita hipertensi diharapkan untuk tidak lupa mengonsumsi obat serta selalu mengonsumsi obat meskipun dalam keadaan sehat dan lebih menerapkan cara untuk menggunakan obat dengan benar.

1. Bagi bidan desa

 Diharapkan lebih meningkatkan pemberian edukasi dengan model dagusibu sehingga penderita dapat selalu meningkatkan kepatuhan berobat.

1. Bagi dosen

 Diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan dan pengabdian masyarakat tentang pentignya mengonsumsi obat dengan model dagusibu.

1. Bagi peneliti selanjutnya

 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait faktor penderita lupa mengonsumsi obat dan alasan berhenti mengonsumsi obat.

**KEPUSTAKAAN**

Dewanti SW, Andrajati R, Supardi S. *Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi* di Dua Puskesmas Kota Depok. *J Kefarmasian Indones*. 2017;5(1):33-40. doi:10.22435/jki.v5i1.4088.33-40

Departemen kesehatan RI. (2008). Profil kesehatan indonesia 2008: Depkes RI Jakarta.

Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur. Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2017. Nucleic Acids *Res*. 2017;34(11):e77-e77.

Dinkes. Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2017. Dinas Kesehat kabupaten Jombang. 2017:82-88.

Djuria, R. F. (2018). *Peningkatan pengetahuan tentang dagusibu terhadap kader gerakan keluarga sadar obat ( gkso ) desa tanjung gunung bangka tengah increased knowledge about dagusibu to cadres conscious family medicine ( gkso ) in tanjung gunung village central bangka regency*. *6*(1).

Faristo, (2014) kepatuhan minum obat*.*www.Academia.edu

Jaya, N (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi* di puskesmas pamulang kota tangerang selatan propinsi banten. <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file>. digital/Nandang%20Tisna.pdf.

Kurniapuri Influence, T. H. E., Providing, O. F., In, C., & Public, U. I. (2015). Antihypertensive Drug Information on Hypertensive Patients ’ Compliance in Umbulharjo I Public Health Center. *11*(1), 268–274.

Maulida (2017). landasan teory edukasi repository.umy.ac.id

Maulidi, A. (2017). Bab II Metode Penelitian C84hsu-4.pdf. Pengertian Metode, 17–24. Retrieved from http://kanalinfo.web.id/2017/11/pengertian-metode.html

Mathur, P., Thakur, A., & Singh, M. (2013). *Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi*. International Journal of Modern Physics *B*, *22*(16), 2537–2544. https://doi.org/10.1142/S0217979208039708

Nancy S . H Malonda. Joseph WBS. Dedullah RF (20015) *Hubungan antara faktor risiko hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di kelurahan Motoboi kecil Kecamatan Kotamobagu selatan Kota Kotamobagu* . Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Notoadmodjo, soekidjo (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta

Notoadmodjo, soekidjo (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoadmodjo, Soekidjo (2010). Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rashikhah 2017 Bab II tinjauan pustaka landasan teori edukasi repository.umy.ac.

Riskesdas. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. 2018.

World Health Organization. 2015. Hypertension fact shett*.* WHO : Department of sutainable development and healthy environments. (online). www. Searo. Who.int.

Yati K, Lestari PM. Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-. 2018;07(1):42-49.